

Cara Pengendalian:

- Membersihkan bagian yang terserang menggunakan sabut kelapa/ sikat ijuk/karung goni/ jerami
- Memangkas batang, cabang dan ranting yang terserang dengan alat yang steril
- Penyaputan/pelaburan batang, cabang, dan ranting dengan bubur California atau bubur Bordo (berbahan aktif Cu) yang dilakukan pada awal dan akhir musim hujan
- *Trichoderma sp.* dicampur dengan kompos, ditaburkan pada sebatas lingkaran tajuk tanaman
- Perbaiki saluran drainase
- Pembuatan tumpukan/gundukan untuk daerah pasang surut

Lalat Buah



Disebabkan oleh *Bactrocera Sp.*

Gejala Serangan:

- Terdapat lubang kecil bekas tusukan ovipositor lalat buah dibagian kulit buah
- Buah busuk sebelum matang
- Jika buah di belah terdapat belatung

Cara Pengendalian:

- Pemasangan perangkat likat kuning di areal tanam
- Pemasangan perangkat beratraktan Metil Eugenol (ME)
- Pengolahan tanah di bawah tajuk tanaman agar pupa terangkat ke permukaan tanah sehingga terkena sinar matahari dan mematikannya
- Penggunaan pestisida biologi *Metarhizium sp.* Untuk mengendalikan larva dan pupa di dalam tanah
- Sanitasi buah terserang dan memusnahkannya

Oleh : Karla Kasihta Jaya, S.P

Informasi lebih lanjut hubungi:
UPTD Balai Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan

Jl. Kol. H. Burlian Km 6, Palembang 30153
E-mail: bptphsumsel@yahoo.co.id
Telp/Fax: (0711) 417458



Pengendalian OPT Jeruk yang Ramah Lingkungan



DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA PROVINSI SUMATERA SELATAN
UPTD BALAI PERLINDUNGAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA

2023

Pendahuluan

Jeruk merupakan salah satu komoditas hortikultura yang menguntungkan dan merupakan buah yang digemari oleh masyarakat baik sebagai buah segar maupun olahan.

Beberapa Varietas jeruk yang berkembang di Indonesia, antara lain:

- Jeruk Siam (Siam Pontianak, Siam Banjar, Siam Madu, Siam Kintamani)
- Jeruk Keprok (Keprok Batu 55, Keprok Soe, Keprok Terigas)
- Jeruk Manis (Pacitan)
- Jeruk Nipis (Borneo, Kalamansi)
- Jeruk Pamelon (Nambangan, Magetan, Giri Matang).
- Jeruk Nipis
- Jeruk Purut

Sebagai komoditas yang memiliki nilai ekonomis tinggi, produktivitas jeruk perlu ditingkatkan sejalan dengan permintaan pasar yang terus meningkat. Namun, adanya serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan cara budidaya yang kurang memadai, menyebabkan cukup tingginya kehilangan hasil. Untuk itu, pengendalian OPT yang ramah lingkungan dan sesuai dengan prinsip penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) perlu dilakukan.

CVPD (Citrus Vein Phloems Degeneration)



Disebabkan oleh *Liberobacter asiaticum* dengan vektor *Diaphorina citri* kuw. (kutu loncat)

Gejala serangan:

- Adanya bercak - bercak kekuningan (blotching, mottle) yang tidak teratur atau berupa klorosis pada daun
- Daun jeruk lebih kaku dan tebal serta tulang daun menonjol berwarna hijau
- Tanaman kerdil, daun gugur, ukuran buah jeruk kecil (nilek), tidak simetris, buah terasa agak pahit dan masam
- Gejala lanjut daun yang terserang tumbuh tegak ke atas seperti sikat

Cara Pengendalian:

- Penggunaan bibit jeruk yang berlabel bebas patogen
- Penggunaan pupuk hayati secara teratur
- Menggunakan perangkap likat kuning untuk monitoring awal serangan vektor
- Eradikasi selektif / pemangkasan cabang, ranting terserang
- Eradikasi total jika $\geq 50\%$ tanaman terserang, pembakaran sisa eradikasi

Diplodia (Blendok)



Diplodia Basah

Diplodia Kering

Disebabkan oleh cendawan *Botryodiplodia theobromae* Pat.

Gejala serangan:

Diplodia basah:

- Batang, cabang atau ranting tanaman jeruk yang terinfeksi akan mengeluarkan blendok/gumosis
- Kulit tanaman mengelupas
- Jika serangan parah, daun menguning, layu dan mati

Diplodia Kering:

- kulit batang atau cabang tanaman yang terserang akan mengering tanpa blendok
- Kulit tanaman pecah-pecah
- Pada bagian celah kulit terlihat adanya masa spora jamur berwarna putih atau hitam.
- Serangan melingkar pada pangkal batang mengakibatkan tanaman diatas akan kering dan mati